

Khutbah Idul Fitri 1440H¹

Dengan Semangat Idul Fitri Kita Bangun Indonesia yang Adil, Beradab, Sejahtera, Maju,
dan di Ridhoi Allah SWT

Oleh: Farouk Abdullah Alwyni

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ!

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ صَدَقَ وَعْدُ وَ نَصَرَ آبَدَ وَ أَرْجِنْدُهُ وَ هَدَى مَلَأَ اللَّهُ زَهَبَ وَحْدَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

نَحْمَدُ اللَّهَ حَقًّا حَمْدَ اللَّهِ وَنَشَعُرُهُ حَقًّا شُكْرًا

أَشْهَدُ أَنْ اللَّهَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ رَسُولُ اللَّهِ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ أَسْئَلُكُمْ وَنَفْسِي وَإِيَّا تَقُولُهُ وَ أَطَا بِيْهُ

أَمَّا بَعْدُ

Esensi ledul Fitri (Ramadhan sebagai Tempat Pelatihan)

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Bapak/Ibu/Saudara/saudari sekalian, kaum Muslimin dan Muslimat Jamaah Sholat led yang dimuliakan Allah.

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yg telah memberikan kita kesempatan untuk berkumpul bersama melakukan sholat ledul Fitri di tempat yg Insyallah di muliakan oleh Allah ini.

¹ Dibacakan pada Idul Fitri 1440H(5 Juni 2019) di Masjid Raya Al-Isra, Jl. Tanjung Duren Raya No. 1, Tanjung Duren Utara, Jakarta Barat.

Setelah sebulan penuh kita berpuasa, mendekatkan diri kita kepada Allah SWT, meningkatkan rasa solidaritas sosial kita kepada saudara-saudara kita yg kurang mampu, maka masuklah kita ke bulan Syawal 1440H.

Tidak terasa waktu berjalan, satu bulan lamanya kita melakukan puasa Ramadhan bersama, satu bulan yang terasa seperti satu pekan, atau mungkin lebih cepat, sebagaimana tahun-tahun, dan bulan-bulan yang kita telah lalui sebelumnya.

Ramadhan pada esensinya adlh sebuah “training ground”, sebuah tempat pelatihan, sebuah tempat untuk mengembalikan esensi fitrah kita, untuk meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT dan dalam waktu yg sama adalah bagaimana kita menerjemahkan ketaqwaan tersebut dalam kerangka pembentukan karakter kita sebagai seorang Muslim dan Muslimah yang berserah diri kepada Allah, menerjemahkan *Hablum Minallah*, hubungan kita kepada Allah tersebut menjadi *Hablum Minannas*, hubungan kita kepada sesama manusia, baik Muslim maupun Non-Muslim, bahkan dalam beberapa aspek Islam juga perduli terkait bagaimana kita memperlakukan binatang, tumbuhan, serta alam dan segala isi-nya. Disinilah akan masuk dimensi luar dari proses peningkatan ketaqwaan kita, yakni proses pembentukan akhlaq, penterjemahan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam satu hadis sahih disebutkan bahwa Rasulullah, Nabi besar Muhammad SAW, menyatakan bahwa **لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا** yang artinya “aku diturunkan hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq.” Di sini kita lihat akhlaq menjadi satu “critical point” dalam keyakinan keIslaman kita. Karena pada esensinya kebesaran Islam hanya bisa dirasakan ketika Islam itu sendiri telah menjadi bagian fundamental dari sikap seorang Muslim, yang mana ini akan terlihat dari akhlaq dan/atau karakter seseorang.

Suksesnya da’wah Rasulullah juga tidak bisa dilepaskan dari kemuliaan akhlaq yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana Allah menyatakan sendiri dalam al-Qur’an surat al-Ahzab (33): 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah.

Terkait hal diatas, Allah juga memberikan kesaksian terkait keagungan akhlaq Rasulullah dalam surat al-Qalam (68):4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

**dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung
[and indeed, you are of a great moral character]**

Rasulullah sendiri menyampaikan beberapa hal terkait pentingnya akhlaq dalam beberapa hadith sahih yang terjemahannya sebagai berikut:

Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin pada hari kiamat selain akhlaqnya yang baik. Allah sangat membenci orang yang kata-katanya kasar dan kotor.

Dalam satu kesempatan Rasulullah ditanyakan apa-apa yang menyebabkan orang-orang masuk ke surga. Beliau menyatakan, ***“Takut kepada Allah dan akhlaq yang baik (Fear of God and good character).”***

An-Nawwas bin Saman bertanya kepada Rasulullah terkait kesalihan (righteousness) dan dosa, beliau menjawab:

“Kesalihan adalah menunjukkan karakter yang baik (Righteousness is to exhibit good character). Sebuah dosa adalah apa yang mengganggu hati kita dan kita membencinya jika orang-orang mengetahuinya (A sin is what disturbs your heart and you hate for others to know about it).”

Bahkan Rasulullah juga menyatakan,

“Kaum mukminin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaqnya di antara mereka.”

Riwayat lain menyebutkan bahwa Rasulullah bersabda,

“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian dan orang yang paling dekat duduknya denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaqnya di antara kalian. Sedangkan yang paling aku benci dan paling jauh duduknya denganku pada hari kiamat adalah para pembual/pendusta, orang-orang yang meremehkan/menghinakan orang lain, dan orang yang sombong dan angkuh.”

Terkait dengan hadis-hadis diatas Imam Ali RA juga menyatakan ketinggian agama seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia memperlakukan orang lain.

Dari berbagai pesan-pesan Qur'an dan Hadis diatas kita bisa lihat bahwa kelmanan menjadi hampa ketika tidak mempunyai dampak dalam memperbaiki akhlaq dan/atau karakter seseorang, ketika Iman tidak membentuk karakter seseorang, khususnya dalam hubungannya dengan bagaimana dia memperlakukan dan/atau berhubungan dengan orang lain.

Disinilah sesungguhnya tantangan kita bersama sebagai kaum Muslimin bagaimana kita bisa menterjemahkan training kita di bulan Ramadhan ini untuk menjadi insan-insan yang bertaqwa seperti yang menjadi satu objektif penting dari puasa Ramadhan kita sebagaimana Allah nyatakan dalam surat al-Baqarah (2):183 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.

Tetapi disini kita telah melihat, bahwa ketaqwaan itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari bagaimana taqwa tersebut dpt diterjemahkan dalam prilaku kita sehari-hari. Maka kita perlu terus berjuang bersama bagaimana secara bertahap model ketaqwaan ini pada akhirnya dapat menjadi sebuah “living reality” dari Islam itu sendiri, dimana kita bukan sekedar “talking Islam” tetapi juga “living Islam”, menjalankan esensi Islam dalam kehidupan kita sehari-hari menterjemahkan keislaman kita, kelmanan kita, menjadi karakter kita, sikap kita, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain dan lingkungan sekitar kita.

Kembali ke Nilai-Nilai Fundamental: Keyakinan Kepada Allah (*Iman*) & Berbuat Kebajikan (*Ihsan*)

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sekalian, kaum Muslimin dan Muslimat Jamaah Sholat Ied yang dimuliakan Allah.

Dalam momen Idul Fitri ini adalah penting jika kita merefleksikan kembali nilai-nilai fundamental dari Islam itu, pesan-pesan abadi yang di sampaikan oleh Allah SWT melalui sang Nabi penutup, Muhammad SAW.

Salah seorang pemikir Islam abad 20, yang juga seorang diplomat, Abd. Al-Rahman Azzam pendiri dan sekaligus Sekretaris Jenderal pertama Liga Arab (perlu dicatat disini bahwa walaupun Azzam aktif dalam pendirian Liga Arab, beliau dikenal sebagai seseorang yang berfikir lebih besar lagi, yakni terkait persatuan Islam) dalam bukunya "The Eternal Message of Muhammad (Pesan Abadi dari Muhammad)" menyatakan bahwa pesan abadi dari Islam terdiri dari dua hal fundamental, yakni keyakinan kepada Allah (*Iman/faith*) dan perbuatan kebaikan (*Ihsan/right-doing/the action of doing what is right; proper, correct or moral action*).

Diantara pesan-pesan al-Qur'an yang ditangkap oleh beliau terkait dua hal fundamental diatas adalah diantaranya termaktub di surat al-Baqarah (2):112 :

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

... barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebaikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Dan surat an-Nisaa(4):125 :

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? ...

Dan tentunya banyak lagi ayat-ayat yang menekankan korelasi antara Iman dan Ihsan:

Al-Baqarah(2):25 :

وَيُبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai didalamnya ...

Al-Baqarah(2):82 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya

Dan tentunya banyak lagi surat-surat yang menyampaikan dua hal fundamental diatas dalam kaitannya dengan keberhasilan kita di akhirat kelak {An-Nisaa(4):57 & 124, Al-Maidah(5):9, Yunus (10):9, Hud(11): 11&23, Al-Kahf(18): 30-31, 107, Al-Hajj(22): 14,23, &50, dll.}.

Implikasi kelmanan: Keadilan (Justice), Pemurah (Mercy), Membantu Kaum tertindas (Help the Oppressed), dan Memerangi Kaum Penindas (Fight the Oppressors)

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sekalian, kaum Muslimin dan Muslimat yang dimuliakan Allah.

Di tengah suasana ledul Fitri ini, marilah bersama-sama kita menguatkan komitmen kita bersama dalam mengimplentasikan Islam dalam kehidupan kita, yang dimulai dgn membangun karakter kita sedapat mungkin sesuai dgn tuntunan Islam.

Bagaimana Islam dpt membentuk sikap kejujuran dlm diri kita, sikap keadilan dalam interaksi kita, sikap keadaban dlm memperlakukan orang lain dilingkungan kita, sikap kepedulian sosial dan empati kepada orang-orang yang lemah dan tertindas, baik kepada kaum Muslimin dinegara kita sendiri & diluar negeri kita, maupun kemanusiaan secara umum. Juga bagaimana menjadikan keyakinan kelslaman kita bisa menumbuhkan sikap perlawanan terhadap kemungkaran dan kezaliman dlm lingkungan kita.

Pembentukan karakter ini adlh sebuah modal sosial yg sangat penting yg akan dibutuhkan bagi sebuah bangsa, sebuah masyarakat untuk maju. Tdk ada sebuah peradaban yg menjadi kuat, besar, dan maju jika tdk dilandasi oleh modal sosial ini. Seperti yang kita lihat sekarang ini, bagaimana satu ciri dari sebuah bangsa-bangsa yang maju adalah terbentuknya sebuah karakter dari bangsa tersebut, walaupun mereka bukan Muslim.

Jika kita mempelajari sejarah Islam bgmn Islam dapat merubah bangsa Arab dlm waktu yg relatif singkat menjadi sebuah bangsa yg bisa memainkan peranan penting dalam percaturan peradaban dunia. Hal ini tidak lain dan tidak bukan bagaimana kelmanan mereka dapat mentransformasi mereka menjadi sebuah bangsa yang memiliki karakter yang kuat.

Kitapun melihat sekarang ini bgmn bangsa-bangsa yg lebih maju baik itu di Eropa, Amerika, maupun Asia Timur adlh bangsa-bangsa dimana modal sosial ini mulai menguat. Tdk ada bangsa yg bisa menjadi besar dan maju tanpa peduli dgn nilai-nilai keadilan dlm masyarakatnya. Krn keadilan akan melahirkan persatuan. Persatuan akan melahirkan kekuatan, dan kekuatan akan melahirkan kemajuan.

Oleh sebab itu kembali ke hikmah Ramadhan yg perlu kita implementasikan bersama dlm kehidupan di sebelas bulan berikutnya, bgmn upaya kita utk meningkatkan taqwa benar-benar dpt membentuk karakter kita bersama, sebagai umat yg mengedepankan nilai-nilai akhlaq mulia dan sifat kepedulian sosial serta kemanusiaan yg tinggi.

Jauh sebelum Barat menemukan konsep hak-hak asasi manusia seperti yg tertuang diantaranya dalam *Magna Charta* di Inggris, *Bill of Rights* di Amerika Serikat, kita kaum Muslimin telah diperintahkan untuk memperlakukan kehidupan dengan sakral, dan bahwa membunuh seseorang tanpa alasan keadilan adalah sama dengan membunuh seluruh manusia seperti firman Allah dalam QS Al-Maidah (5):32 yang berbunyi:

أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ...
... جَمِيعًا

... barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena pertimbangan keadilan, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya ...

Juga dalam QS Al-Israa (17):33 :

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قَتَلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيَّهِ سُلْطَانًا

Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu alasan kebenaran (penegakan keadilan). Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, ...

Dalam satu hadis sahih Rasulullah menyatakan bahwa, “**sesungguhnya darah kamu, harta kamu, dan kehormatan kamu adalah tidak boleh dilanggar.**”

Juga Islam telah mempunyai konsep-konsep “just war” dimana anak-anak, wanita, orang-orang tua, bahkan binatang dan tumbuh-tumbuhan harus dilindungi, jauh sebelum dunia Barat membuat “Geneva Conventions.”

Keadilan dalam Islam adalah suatu konsep integral dari agama itu sendiri, sebagaimana dapat dilihat dalam beberapa ayat berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ... (QS An Nahl [16]:90)

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. ...

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ... (QS Al Hadid [57]:25)

Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-Rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan....

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

(QS Al Mumtahana [60]:8)

Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang (kafir) yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ... (QS An Nisaa [4]:58)

... Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak

menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil ...

... فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (QS Al Hujuraat [49]:9)

... , maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

Bahkan kitapun diminta untuk bersikap adil kepada orang-orang yang kita benci:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا ۚ اْعَدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
(QS Al Maaidah[5]:8)

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yg selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sekalian, kaum Muslimin dan Muslimat Jamaah Sholat Ied yang dimuliakan Allah.

Maka momen Iedul Fitri ini, sebagai hasil dari puasa Ramadhan kita, marilah kita bangun jiwa-jiwa kita, sifat-sifat integritas keIslaman kita, yg akan membawa rahmat di bumi Indonesia, dan pd akhirnya akan membawa rahmat kepada seluruh Alam sebagaimana firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (QS Al-Anbiyaa [21]:107):

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Oleh karena itu, kita tdk bisa membiarkan kezaliman, ketidakadilan, di bumi Indonesia ini jika kita bersama ingin melihat Indonesia yg kuat, sejahtera, dan maju. Jika kita perduli kepada masa depan bangsa dan negara kita, kita ingin negara dan bangsa kita ini, yg mayoritasnya adlh kaum Muslimin menjadi bangsa yg adil, beradab, sejahtera, maju, dan dipertimbangkan dipercaturan internasional, kita ingin bukan sj bicara tentang kekuatan Amerika atau China, tetapi juga kekuatan Indonesia kedepan, dan untuk ini tdk bisa tdk, nilai-nilai keadilan, keadaban, dan kemanusiaan, yg semuanya ini adlh bukan saja bagian integral dari nilai-nilai Islam, tetapi juga bagian integral dari konsep kemanusiaan universal, perlu direalisasikan di bumi Indonesia ini, tanpa ini negara kita, akan tertinggal di belakang, tetap menjadi bagian dari dunia ketiga yg terbelakang.

Maka yang terakhir perlu saya sampaikan sebagai sebuah pesan Iedul Fitri adalah bahwa untuk menjadi bangsa yg besar dan maju kita tdk akan bisa membiarkan segala kebrutalan dan kesewenang-wenangan antara sesama kita, maka keadilan harus ditegakkan kpd segenap korban dari peristiwa yg kita sesalkan bersama pd tgl 21-22 Mei 2019, baik itu para keluarga yg kehilangan anggota keluarga yg lain, bahkan anak-anak, dan juga para keluarga yg keluarganya terluka ataupun masih berada dlm tahanan.

Adlh tdk bisa dibiarkan jika aparat keamanan kita yg seharusnya melayani dan melindungi masyarakat kita, menjadi sebuah instrumen penindasan dan kekerasan thd bangsa sendiri. Harus dibangun sebuah komitmen bersama dari kita, termasuk para elite politik yg ada, mulai dari Presiden RI, DPR RI, Menko Polkam, Kapolri, Komnas HAM semua harus menunjukkan komitmen untuk penegakan keadilan bagi para

korban 21-22 Mei 2019. Segala proses investigasi harus dilakukan secara transparan yg melibatkan segenap pihak dlm menjaga martabat keadaban dan kemanusiaan umat dan bangsa kita ini. Krn ini merupakan satu bentuk pelanggaran juga thd konstitusi kita dan dasar negara kita.

Harapan & Doa

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari sekalian, kaum Muslimin dan Muslimat Jamaah Sholat Id yang dimuliakan Allah.

Demikianlah khutbah yang dapat saya sampaikan, mudah-mudahan dapat bermanfaat, dan semoga hari-hari kita kedepan lebih baik dari hari-hari kita yang kemarin dan sebagai penutup dari khutbah ini marilah kita bersama-sama memanjatkan do'a ke hadirat Allah Subhanahu wata'ala yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (Al-Imran [3]: 147)

Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebihan dalam urusan kami. Teguhkanlah pendirian kami dan berikanlah kami kemenangan atas orang-orang kafir.

رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا (Al Kahfi [18]: 10)

Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisiMu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami.

رَبَّنَا آمَنَّا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ (Al-Mu'minun [23]: 109)

Wahai Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami. Berilah kami rahmat karena Engkau lah sebaik-baik Pemberi rahmat.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (Al-Furqan [25]: 74)

Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa.

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (Al-Baqarah [2]: 286)

Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan ke atas pundak kami beban yang berat sebagaimana Engkau pikulkan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan beban yang tidak mampu kami memikulnya. Ampuni kami dan kasihilah kami. Engkaulah pelindung kami, berikanlah kami kemenangan atas orang-orang kafir.

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (Al-Baqarah [2]: 127)

Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (Al-Baqarah [2]: 201)

Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ

Mahasuci Engkau, Tuhan segala kemuliaan. Mahasuci Engkau dari segala apa yang dikatakan oleh orang-orang yang ingkar.

وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Semoga kesejahteraan tetap atas para rasul dan segala puji bagi Mu ya Allah, Tuhan semesta alam.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ